

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada Maret 2020, Presiden Joko Widodo untuk pertama kalinya mengumumkan bahwa ada dua warga Indonesia terjangkit virus Covid-19 dan ini adalah yang menjadi kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia (CNN Indonesia, 2020). Setelah ditemukannya kasus positif Covid-19 di Indonesia ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan cepat mengeluarkan dan menerapkan berbagai kebijakan untuk penanganan virus Covid-19 (Corona Jakarta, 2020). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberlakukan karantina atau *lockdown*, oleh karena itu sejumlah tempat ditutup (Corona Jakarta, 2020). Tidak hanya itu, diterapkannya juga pembatasan interaksi sosial atau *social distancing*, berbagai tempat wisata ditutup, perkantoran ditutup maka dilakukan system *Work from Home* (WFH), penerapan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi jarak jauh atau daring ini dilakukan di rumah untuk seluruh sekolah maupun universitas, begitu juga dengan tempat ibadah, dan berbagai kebijakan lainnya (Corona Jakarta, 2020). Hal ini dilakukan agar menghindari aktivitas yang berpotensi adanya kerumunan. Lalu pada April 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menerapkan pernyataan bahwa DKI Jakarta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan supaya tidak terjadinya kegiatan yang membuat kerumunan sejumlah masyarakat (CNN Indonesia, 2020)



*Gambar 1. 1 Data jumlah akumulasi kasus-kasus COVID-19 di Jakarta maupun Nasional 4 Maret 2020 - 4 April 2021.*

Sumber: [Corona.jakarta.go.id](http://Corona.jakarta.go.id) (2021)

WHO, pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi memutuskan menciptakan antivirus atau vaksin untuk Covid-19. Vaksin diciptakan untuk dapat bekerja dengan baik dalam melatih dan memberikan pertahanan tubuh, sistem kekebalan, dan juga untuk dapat melawan virus maupun bakteri dari Covid-19. Vaksin yang dikembangkan dan diciptakan tidak hanya 1 jenis vaksin saja, tetapi berbagai macam jenisnya. Vaksin Covid-19 yang dipergunakan di Indonesia terdapat 7 jenis vaksin. 7 jenis vaksin ini yang sudah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan yaitu Nomor HK.01.07/Menkes/12758/2020 (Kementerian Kesehatan, 2020). 7 jenis vaksin yang telah ditetapkan akan digunakan di Indonesia adalah vaksin yang diproduksi oleh Oxford-AstraZeneca, PT Bio Farma, Sinopharm, Moderna, Pfizer-BioNTech, dan Sinovac (Halodoc, 2021).

Target sasaran vaksinasi Indonesia sekitar 40.349.049 jiwa, vaksinasi ini akan dibagi menjadi 4 tahapan yang masing-masing tahapannya memiliki sasaran

siapa saja yang akan di vaksin pada tahap tersebut. Pada tahap 1 yang menjadi prioritas adalah tenaga Kesehatan, asisten tenaga Kesehatan, tenaga penunjang, dan juga mahasiswa yang menjalani Pendidikan kedokteran yang sedang bekerja dalam Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Corona Jakarta, 2021). Kemudian pada tahap 2 sasaran vaksinasi merupakan petugas pelayanan publik, TNI, Kepolisian, aparat hukum, kelompok usia lanjut dengan umur diatas 60 Tahun (lansia) dan petugas pelayanan publik lainnya (Corona Jakarta, 2021). Lalu pada tahap 3 sasaran vaksinasinya masyarakat rentan yang ada dalam aspek geospasial, sosial dan ekonomi (Corona Jakarta, 2021). Di tahap 4 atau tahap terakhir ini sasaran vaksinasinya terdapat pada masyarakat dan pelaku ekonomi lainnya sesuai dengan ketersediaan vaksin nantinya (Corona Jakarta, 2021).



*Gambar 1. 2 Berita Mengenai Keraguan Masyarakat akan Vaksin Covid-19*

Sumber: [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (2020)

Seperti yang ada dalam berita pada gambar 1.2 masih banyak pro dan kontra di masyarakat akan vaksin Covid-19 yang diberikan pemerintah, masih banyaknya masyarakat yang memiliki keraguan akan vaksin Covid-19. Masih banyak dari masyarakat yang mempunyai ketakutan karena banyaknya berita-berita hoax yang disebarluaskan mengenai efek samping setelah melakukan vaksin Covid-19. Dengan adanya hal seperti ini, dapat menyebabkan hambatan dalam berlangsungnya vaksinasi Covid-19 yang dijalankan.

Dalam berlangsungnya vaksinasi tahap 1 yang target sarannya adalah tenaga Kesehatan karena mereka merupakan garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Dalam masyarakatnya masih banyak yang menolak untuk melakukan vaksinasi, karena masih banyak masyarakat belum percaya dan takut akan efek samping setelah melakukan vaksinasi nantinya. Dalam upaya yang dilakukan ini, komunikasi dapat menjadi solusi yang terbaik untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap program vaksinasi. Pemerintah saat ini membuat strategi komunikasi untuk melakukan sosialisasi terhadap vaksin Covid-19, agar seluruh masyarakat Indonesia khususnya DKI Jakarta dapat memahami bahwa kesuksesan vaksinasi Covid-19 ini dapat menyelamatkan kita dari krisis yang terjadi. Strategi komunikasi ini diperlukan dalam menyapaikan pesan untuk mengurangi resiko krisis yang terjadi dengan melakukan sosialisasi, publikasi pesan dan mengedukasi melalui berbagai kanal media atau saluran terutama media sosial. Saluran atau kanal media yang digunakan adalah Instagram (@dkijakarta), Twitter (@DKIJakarta), Youtube (PEMROV DKI JAKARTA), dan Facebook (Pemrov DKI Jakarta). Karena dipercaya dengan menggunakan *platform* media sosial ini dapat

menjangkau masyarakat jakarta yang menjadi target sasaran. Sejauh ini di Indonesia vaksinasi telah berjalan tahap 1 sampai dengan tahap 2.

Seperti yang diyakini oleh Middleton (1980) dalam Canggara (2014:65) bahwa “strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”. Bagaimana sebuah strategi komunikasi dapat tercapai karena dengan adanya elemen – elemen komunikasi dalam strategi komunikasi itu sendiri, maka tujuan utama dapat tercapai dengan baik. Tetapi tujuan dapat tercapai dengan baik juga dihasilkan apabila penerima informasi atau pesan, seperti yang dimaksud oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta penerima disini adalah masyarakat Jakarta, dapat percaya akan kebijakan – kebijakan yang diberikan Pemerintah bisa membantu penanggulangan dari pandemi Covid-19 yang sedang terjadi ini. Dapat dilihat dibawah ini merupakan beberapa opini yang diberikan oleh masyarakat dari mulai non-lansia sampai dengan lansia, sekaligus dengan *update daily* data vaksinasi Covid-19 dari tahap 1-2 yang sedang berjalan sampai saat ini.



*Gambar 1. 3 Berita Pro Kontra Vaksinasi Covid-19 (Non-Lansia)*

Sumber: [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)

Pada pemberitaan yang telah tersebarluaskan seperti salah satunya yang dipublikasi oleh Kompasiana.com yang ada dalam gambar 1.3, dapat terlihat bawah masyarakat dari target sasaran vaksinasi Covid-19 ini memiliki 2 pandangan yang berbeda. Diskominfo DKI sebagai dinas yang menjadi pembuat strategi komunikasi vaksinasi Covid-19 untuk tingkat DKI harus dapat melihat dari berbagai sisi masyarakat agar dapat mencapai apa-apa saja yang telah ditentukan oleh pemerintah.

### Mulai Disuntik Vaksin Covid-19, Begini Tanggapan Para Lansia



Ilustrasi Vaksin Covid-19. ©2020 REUTERS

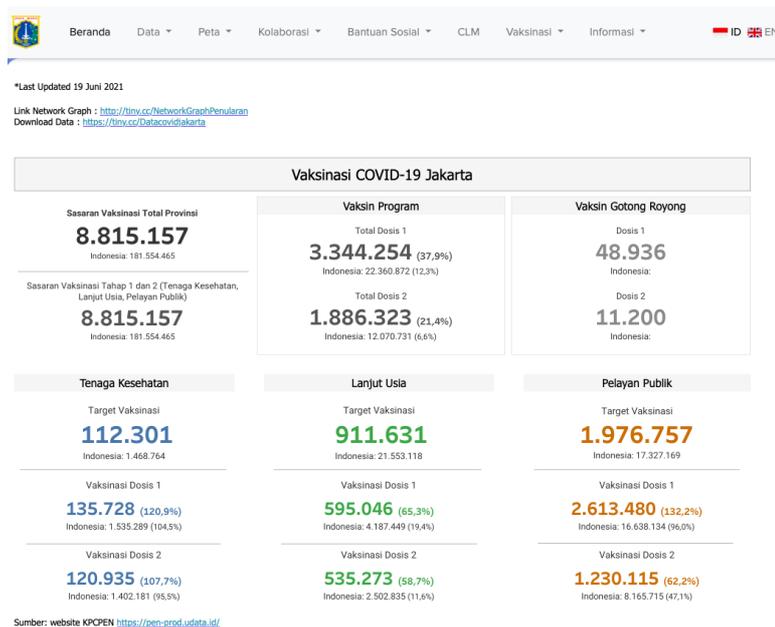


PERISTIWA | 8 Februari 2021 11:40  
Reporter : Supriatin

*Gambar 1. 4 Berita Pro Kontra Vaksinasi Covid-19 (Lansia)*

Sumber: [Merdeka.com](http://Merdeka.com)

Selain berita dari Kompasiana.com ada pula berita yang dipublikasi oleh Merdeka.com pada gambar 1.5 terkait tanggapan dari para lansia. Ternyata selain banyak munculnya berita-berita hoax adapula stigma yang muncul disekitar masyarakat Jakarta terkait vaksin Covid-19 juga menjadi penyebab banyaknya masyarakat Jakarta menjadi takut untuk mengikuti program vaksinasi yang dikeluarkan pemerintah. Karena munculnya stigma sosial yang konotasinya negatif itu membuat hampir seluruh masyarakat terutama lansia menolak vaksin Covid-19 dan hal ini menyebabkan sulitnya penanggulangan dari virus Covid-19 di Indonesia khususnya DKI Jakarta. Lalu juga dapat dilihat pada gambar 1.6 bahwa masih 37,9% dari masyarakat Jakarta yang sudah mengikuti program vaksinasi Covid-19 yang sedang berjalan.



Gambar 1. 5 Daily Update Data Vaksinasi Covid-19 Jakarta

Sumber: [corona.jakarta.go.id](https://corona.jakarta.go.id)

## 1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari pelaksanaan program magang di Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, ialah:

1. Untuk dapat mengetahui dan juga mempelajari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada berlangsungnya program vaksinasi Covid-19 Tahap 2.
2. Untuk mempelajari peran serta fungsi Humas atau *Public Relations* pada Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

## 1.3 Ruang Lingkup dan Batasan

### 1.3.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pemegang yaitu menjalankan masa praktik di Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pada bidang Hubungan Masyarakat, Divisi Informasi Publik dan Komunikasi Publik.

### 1.3.2. Batasan Magang

Batasan kegiatan yang dilaksanakan mencakup seluruh kegiatan aktivitas Hubungan Masyarakat, yaitu:

#### A. Informasi Publik

1. Pelayanan Informasi Publik.
2. Pengelolaan Opini & Aspirasi Publik.
3. Pengelolaan & Pelayanan Informasi Publik.

#### B. Komunikasi Publik

1. Seksi Pengelolaan Komunikasi Publik.
2. Seksi Layanan Hubungan Media.
3. Seksi Sumber Daya Komunikasi Publik.

### 1.4 Lokasi dan Waktu Magang

Lokasi magang berada di Gedung Balaikota Blok E Lantai 3 yang terletak di Jalan Merdeka Selatan kav 8-9, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Magang ini dilaksanakan selama 4 bulan atau kurang lebih 640 jam, yang dimulai pada tanggal 7 Desember 2020 sampai dengan 30 April 2021. Mengingat Kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi sekarang ini, maka pelaksanaan magang dilakukan dengan mekanisme *shifting*. Waktu kerjanya yaitu WFO (*Work from Office*) 3 hari dan WFH (*Work from Home*) 2 hari, dalam seminggu (Senin sampai

Jumat) sesuai dengan mekanisme *shifting* yang diterapkan oleh Pemerintah. Jam masuk dan pulang kantor yaitu pukul 08.00-15.00 WIB pada hari Senin-Kamis lalu pukul 08.15-15.30 WIB pada hari Jumat.

